

Penggunaan Metode *Discovery Learning* Berbantuan Media Poster dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

Agita Firda Romadhona Febrian ^{a,1,*}, Sintowati Rini Utami ^{b,2}, Suhartini ^{b,3}

^{a,b}Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Jakarta

^cSMP Negeri 7 Jakarta

¹[agita.firda.21@gmail.com](mailto:agita.firda@uninet.ac.id); ²sintowati189@gmail.com; ³suhartinisuhartini123@gmail.com

* Corresponding Author



Received 11-09-2023; accepted 29-06-2024; published 03-07-2024.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas metode *discovery learning* dan media poster pada pembelajaran teks deskripsi. Teks yang kerap dianggap remeh, tetapi tidak sedikit peserta didik di kelas VIIC SMP Negeri 7 Jakarta yang justru menyalahartikan teks deskripsi sebagai teks cerita. Setelah diberikan pengantar mengenai makna teks deskripsi, peserta didik akan dituntut untuk belajar aktif dalam menulis teks deskripsi. Pada prosesnya, media poster akan berperan sebagai stimulus dalam pembelajaran dengan metode *discovery learning* ini. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif dan data kualitatif. Maka teknik analisis yang digunakan ialah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif dengan bentuk pengumpulan data tes tulis, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tiga hal yang akan diamati pada penelitian ini adalah proses pembelajaran, peningkatan keterampilan menulis, dan perubahan perilaku peserta didik dengan menggunakan metode *discovery learning* berbantuan media poster. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan metode *discovery learning* berbantuan media poster. Terdapat pula peningkatan nilai peserta didik pada ketiga siklus. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pun meningkat. Adanya peningkatan baik keterampilan maupun sikap peserta didik yang signifikan pada proses pembelajaran melalui metode *discovery learning* dan media poster menunjukkan nilai efektivitas yang tinggi.

ABSTRACT

This research aims to examine the effectiveness of the discovery learning method and poster media in teaching descriptive texts. Although often underestimated, many students in class VIIC at SMP Negeri 7 Jakarta mistakenly interpret descriptive texts as narrative texts. After an introduction to the meaning of descriptive texts, students will be encouraged to actively learn how to write descriptive texts. In this process, posters will serve as a stimulus within the discovery learning framework. The research employs a classroom action research method, utilizing both quantitative and qualitative data collection techniques. Therefore, the analysis techniques applied are quantitative and qualitative, encompassing written tests, observations, interviews, and documentation. Three aspects observed in this study are the learning process, improvement in writing skills, and behavioral changes in students using discovery learning supported by poster media. The results indicate that students were able to engage with the learning process effectively when using the discovery learning method supported by poster media. There was also a notable increase in student scores across the three cycles. Furthermore, students' active participation in the learning process improved. The significant improvements in both skills and attitudes among students during the learning process using discovery learning and poster media demonstrate a high level of effectiveness.

kata kunci:

keterampilan menulis
teks deskripsi
metode *discovery learning*
media poster

keywords:

writing skills
description text
learning method
poster media

This is an open-access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Discovery learning merupakan sebuah strategi yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah dengan pengawasan guru. Pada dasarnya, metode ini merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru agar dapat menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik memahami sesuatu berdasarkan temuannya sendiri (Mulyatiningsih, 2019: 235). Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Djamarah bahwa *discovery learning* merupakan proses belajar dengan mencari dan menemukan pemahaman, cara, ataupun jalan sendiri. Pada pelaksanaannya, peserta didik diberikan bahan ajar yang belum sempurna, berdasarkan hal inilah peserta didik perlu mencari dan menemukan sendiri mengenai materi yang tengah dipelajari dalam hal ini menulis teks deskripsi (Afandi dkk, 2013: 98). Secara garis besar, prosedur metode pembelajaran ialah (1) *stimulation*: guru bertanya dengan mengajukan masalah atau mempersilakan peserta didik untuk membaca atau mendengar uraian yang memuat suatu permasalahan, (2) *problem statement*: peserta didik diberi kesempatan mengidentifikasi permasalahan, (3) *data collection*: peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi terkait permasalahan, (4) *data processing*: informasi-informasi yang didapatkan pada tahap-tahap sebelumnya ditafsiran, (5) *verification*: tahap pembuktian hasil olahan yang telah dirumuskan, dan (6) *generalization*: tahap penarikan simpulan berdasarkan hasil olahan di tahap sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa melalui metode ini, baik secara langsung maupun tidak langsung peserta didik dapat menambah pengalaman melalui kegiatan yang mereka lakukan sendiri.

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah poster. Pemilihan poster sebagai media pembelajaran sejalan dengan Megawati (2017:111) yang menyatakan bahwa poster merupakan salah satu media yang memiliki nilai efektivitas yang tinggi dalam menyampaikan pesan. Selain itu tingkat keefektivitasan poster dalam menyampaikan pesan cukup tinggi dikarenakan memiliki daya tarik untuk memperjelas ide dan memiliki ilustrasi yang cepat untuk diingat dan dipahami. Mengingat media grafis (dalam hal ini poster) mengutamakan indra penglihatan dengan menyajikan pesan simbol komunikasi visual dan simbol pesan yang perlu dipahami. Tentu saja dengan tetap memperhatikan penyajiannya agar esensi dari poster tetap pada jalurnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Hess dalam Utoyo, bahwa desain sebuah poster yang menggunakan warna cerah akan lebih menarik sebab lebih indah dipandang (Utoyo, 2020: 39).

Metode *discovery learning* berbantuan media poster ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi di kelas VIIC SMP Negeri 7 Jakarta. Berdasarkan hasil observasi, tes tulis, dan wawancara, keterampilan menulis teks deskripsi memang masih sangat rendah. Pada dasarnya, keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikir ke dalam bahasa tulis melalui beberapa kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas. Tujuannya agar buah pikir yang ingin disampaikan oleh penulis dapat tersampaikan kepada pembaca dengan baik. Di sisi lain, Crimmon dalam Mardiyah mempertegas dengan mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan akan suatu subjek, memilah hal yang hendak ditulis, hingga menentukan bahasa tulis. Tentu, Crimmon pun beranggapan bahwa kegiatan ini ditujukan agar pembaca dapat memahami pesan dengan jelas (Mardiyah, 2016: 3). Berbicara tentang bahasa tulis, Dalman (2016: 4) mengatakan bahwa menulis merupakan proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Dengan kata lain, untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik, penulis perlu melakukannya berkali-kali. Dalam pelaksanaannya, kegiatan menulis melibatkan tiga tahapan, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu hal penting bagi dunia pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Trismanto, 2017: 63). Mengingat segala pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkaitan atau memerlukan penulisan. Hasil penelitian yang merupakan muatan yang hendak dibagi kepada pembaca melalui bahasa dengan nilai dokumentasi sangat kuat. Walaupun pada kenyataannya keterampilan menulis merupakan keterampilan paling sulit untuk dikuasai dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Tidak menutup kemungkinan bahwa kegiatan menulis dapat dilakukan oleh peserta didik.

Berkaitan dengan ungkapan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik sebuah simpulan bahwa kegiatan menulis di sekolah sangat penting. Mengingat sebuah tulisan yang baik akan didapatkan dari proses penulisan yang dilakukan secara berulang-ulang, maka pembelajaran menulis di sekolah selaras dengan gagasan tersebut. Pada dasarnya fokus pembelajaran di sekolah ialah proses peserta didik dalam melakukan sesuatu. Kegiatan yang dapat menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik dalam hal apapun. Dalam hal ini adalah keterampilan menulis teks deskripsi.

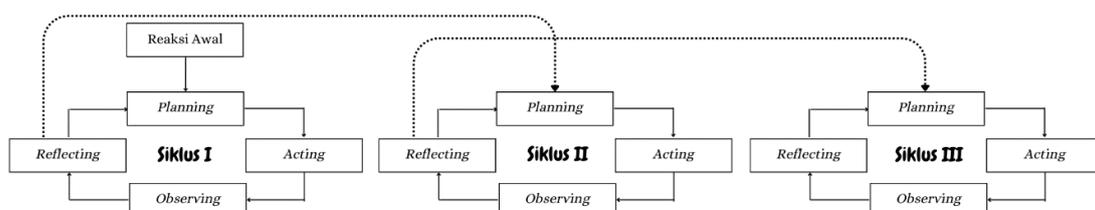
Teks deskripsi menurut Dalman merupakan salah satu jenis teks karangan. Dalam hal ini, menurutnya karangan teks deskripsi ialah tulisan yang menggambarkan suatu objek dengan rinci dengan tujuan pembaca dapat seolah-olah merasakan, melihat, dan mengalami sendiri apa yang tengah dideskripsikan (Dalman, 2015: 21). Pun demikian teks deskripsi bukanlah teks karangan yang dibuat berdasarkan imajinasi penulis, melainkan berdasarkan fakta di lapangan.

Struktur teks deskripsi terdiri atas identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan. Akan tetapi pada pelaksanaannya, simpulan pada akhir teks tidak harus selalu ada. Hal terpenting pada teks deskripsi ialah pendeskripsian objek atau struktur teks deskripsi kedua. Adapun aspek yang dinilai dari suatu karangan teks deskripsi menurut Dalman (2016: 103) ialah (1) kesesuaian judul dengan isi karangan, (2) penggunaan dan penulisan ejaan, (3) pilihan kata dan diksi, (4) struktur kalimat, (5) keterpaduan antarkalimat: dalam segi ide, (6) keterpaduan antarparagraf: dalam segi ide, (7) isi secara keseluruhan, dan (8) kerapihan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Zainal Aqib dan M. Chotibuddin mengemukakan bahwa PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di sebuah kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan fokus pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran (Aqib dan Chotibuddin, 2018: 1). Penelitian tindakan kelas sendiri dapat dilakukan oleh satu atau lebih individu maupun kelompok dengan memecahkan permasalahan dan mendapatkan informasi dalam konteks lokal (Jakni, 2017: 56).

PTK pada penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Pada model ini, terdapat empat tahap dalam satu siklus, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Tampubolon, 2014: 155). Apabila suatu penelitian lebih dari satu siklus, maka setelah refleksi kembali ke tahap perencanaan. Berikut ini adalah alur desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart.



Gambar 1. Alur Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Tampubolon, 2014:155)

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Jakarta tepatnya Jl. Balai Rakyat Utan Kayu Utara, Kec. Matraman, Kota Jakarta Timur Prov. DKI Jakarta. Penentuan tempat penelitian ini selain karena peneliti tengah melakukan kegiatan PPL di SMP Negeri 7 Jakarta, juga didasarkan pada keinginan peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi di kelas VIIC SMP Negeri 7 Jakarta. Adapun waktu pada penelitian ini, dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2023. Tahap yang dilakukan selama penelitian ini adalah observasi, penyusunan proposal, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan.

Pada penelitian ini, subjeknya adalah peserta didik kelas VIIC SMP Negeri 7 Jakarta. Penentuan kelas ini berdasarkan pada tingkat permasalahan sesuai hasil observasi dan wawancara dengan guru yang dilakukan sebelum pembuatan proposal penelitian ini, yaitu rendahnya keterampilan menulis teks deskripsi. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis Teks Deskripsi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *discovery learning*.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pada penelitian ini adalah nilai keterampilan menulis teks deskripsi dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* berbantuan media poster. Penelitian dilaksanakan di Kelas VIIC SMP Negeri 7 Jakarta. Setiap siklusnya, dapat terlihat peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik.

Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) di kelas VII SMP Negeri 7 Jakarta semester genap tahun ajaran 2022/2023 ialah 78,00. Hal ini ditetapkan oleh musyawarah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia setempat. Jadi, setiap peserta didik minimal harus memiliki nilai sebesar 78,00 agar dapat dikatakan menuntaskan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal tersebut berlaku pula pada materi teks deskripsi. Untuk meraih nilai 78,00, beberapa hal yang dinilai pada hasil penulisan peserta didik ada delapan, yaitu (1) kesesuaian judul dengan isi karangan, (2) kesesuaian konten dengan objek, (3) struktur teks, (4) EYD, (5) kaidah kebahasaan, (6) kerapihan tulisan, (7) detail konten, dan (8) keterpaduan antarkalimat dalam segi ide.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik

	prasiklus	siklus I	siklus II	siklus III
\geq KKTP	1 peserta didik	2 peserta didik	15 peserta didik	29 peserta didik
\leq KKTP	30 peserta didik	29 peserta didik	16 peserta didik	2 peserta didik
rata-rata	61,19	67,44	75,60	84,27

Sebelum mendapatkan perlakuan, rata-rata nilai peserta didik dalam menulis teks deskripsi ialah sebesar 61,19. Berdasarkan hasil prasiklus ini, ada beberapa hal yang perlu dipelajari ulang oleh peserta didik, yaitu (1) konsep dasar teks deskripsi, (2) EYD, (3) struktur teks deskripsi, (4) kaidah kebahasaan teks deskripsi, dan (5) penyusunan sebuah paragraf. Hal ini dapat dilihat dari data yang ada di lapangan, bahwa delapan belas dari tiga puluh satu peserta didik beranggapan bahwa teks deskripsi merupakan sebuah cerita rekaan. Sehingga sebagian besar peserta didik kelas VIIC SMP Negeri 7 Jakarta menulis teks deskripsi seperti membuat cerita rekaan. Peserta didik pun tidak memperhatikan EYD, struktur teks deskripsi, kaidah kebahasaan teks deskripsi, hingga penyusunan paragraf pada saat menulis teks deskripsi. Seperti yang dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa hanya satu peserta didik yang nilainya \geq KKTP, yaitu Khanza Jelita Firmansyah. Akan tetapi, nilai yang diraih oleh Khanza pun hanya 78,13, belum mendapat predikat tertinggi. Hal ini dikarenakan Khanza pun masih belum memahami kaidah kebahasaan teks deskripsi dan struktur teks deskripsi.

Tabel 2. Keaktifan Peserta Didik

keaktifan	Predikat	siklus I	siklus II	siklus III
peserta didik memperhatikan penjelasan guru	SB	22,6%	42%	61%
	B	22,6%	29%	23%
	CB	29%	19%	13%
	KB	16%	7%	3%
peserta didik aktif dalam diskusi kelas	STB	9,7%	3%	0%
	SB	16%	61%	64%
	B	26%	16%	23%
	CB	42%	19,4%	13%
peserta didik antusias mengikuti kegiatan pembelajaran	KB	13%	3,22%	0%
	STB	3%	0%	0%
	SB	16%	22,6%	45%
	B	19,4%	32%	29%
mengikuti kegiatan pembelajaran	CB	22,6%	29%	22,6%
	KB	22,6%	9,7%	3%
	STB	19%	6,4%	0%

a. Siklus I

Siklus I yang merupakan perlakuan pertama pada penelitian ini dilaksanakan pada minggu kedua Mei. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu, 10 Mei 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada Jumat, 12 Mei 2023. Proses pembelajaran yang menggunakan metode *discovery learning* berbantuan media poster ini menunjukkan adanya peningkatan. Walaupun memang hanya dua peserta didik (Anggun Keysha Putri dan Khanza Jelita Firmansyah) yang mendapatkan nilai \geq KKTP. Rata-rata dari hasil *posttest* pada siklus I adalah 67,44. Peningkatan rata-rata dari prasiklus ke siklus I adalah 10%.

Pada siklus I penelitian ini, peserta didik diajak untuk mengingat kembali materi teks deskripsi. Mulai dari pengertian, perbedaan teks deskripsi dengan teks lain, hingga contoh-contoh teks deskripsi. Konsep dasar teks deskripsi pun telah dipahami oleh sebagian besar peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil peserta didik dalam menulis teks deskripsi yang tidak lagi berupa khayalan.

Setelah memberikan stimulus terkait konsep dasar teks deskripsi, peserta didik mulai belajar dengan metode *discovery learning*. Proses ini dilaksanakan secara mandiri oleh peserta didik. Sembilan dari tiga puluh satu orang peserta didik memahami alur pembelajaran dengan metode *discovery learning* dan mampu mengikuti pembelajaran. Di sisi lain, enam belas peserta didik memahami alur pembelajaran yang dirancang, tetapi belum mampu mengikuti pembelajaran. Enam peserta didik lainnya belum memahami alur pembelajaran dan belum mampu mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini, peserta didik dinilai mampu memahami alur pembelajaran apabila mampu memahami alur lembar kerja peserta didik. Peserta didik dikatakan belum dapat mengikuti pembelajaran apabila peserta didik belum mampu mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD).

Media poster yang digunakan sebagai alat bantu proses pembelajaran *discovery learning* memiliki konten berupa gambar dan kata khusus terkait objek yang akan dideskripsikan. Pada siklus pertama ini, konten yang dimuat hanya satu buah gambar dan lima kata khusus. Media ini sudah digunakan mulai dari langkah pertama metode *discovery learning*. Langkah pembelajaran ini berhasil memberikan peningkatan nilai keterampilan peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Seluruh peserta didik mengalami peningkatan. Walaupun memang belum mampu melampaui nilai KKTP yang telah ditetapkan.

Keaktifan peserta didik saat tengah mengikuti proses pembelajaran masih tergolong rendah. Penggunaan metode *discovery learning* berbantuan media poster ternyata tidak lantas memperlihatkan efektivitas pada proses pembelajaran. Faktanya, penggunaan metode berbantuan media apapun perlu disesuaikan langkahnya dengan karakteristik peserta didik.

b. Siklus II

Mengingat rendahnya peserta didik yang sudah memahami dan mampu mengikuti pembelajaran, maka siklus II yang merupakan upaya perbaikan dari siklus sebelumnya dilaksanakan. Jumlah pertemuan pada siklus II sama dengan jumlah pertemuan pada siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil *posttest*, 16 peserta didik sudah berhasil mendapatkan nilai di atas KKTP. Walaupun hasil *posttest* pada siklus ini menunjukkan setengah dari jumlah peserta didik belum mendapatkan nilai di atas KKTP, tetapi mereka sudah berhasil menunjukkan peningkatan dalam menulis teks deskripsi.

Berdasarkan hasil penulisan teks deskripsi peserta didik, hal yang masih perlu dipelajari ulang oleh peserta didik adalah EYD dan struktur teks deskripsi. Sebagian besar peserta didik masih belum mampu menulis sesuai dengan EYD. Walaupun memang banyaknya peserta didik yang belum mampu menulis sesuai dengan EYD sudah menurun dibandingkan dengan siklus sebelumnya, tetapi pada proses pembelajaran, materi EYD perlu ditekankan.

Pemutakhiran media poster dan alur pembelajaran menjadi salah satu faktor meningkatnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Pada siklus II ini, latihan menulis teks deskripsi tidak dilakukan secara individu, melainkan kelompok. Melalui kegiatan pembelajaran di siklus II, peserta didik dapat memahami teks deskripsi lebih dalam sebab diberikan kesempatan untuk berdiskusi. Jadi sebelum diskusi di kelas berlangsung, peserta didik terlebih dahulu berdiskusi dengan rekan sekelompoknya. Terbukti, peserta didik pada siklus ini dapat memahami dan mengikuti alur pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari LKPD yang berhasil dikerjakan dengan baik oleh peserta didik.

Penyajian media poster berperan penting pada pembuatan teks deskripsi oleh peserta didik. Pembaharuan pada poster dengan tema yang sama menjadikan peserta didik terbantu dalam pengerjaan LKPD. Pembaharuan yang dilakukan adalah penambahan jumlah kata khusus. Semakin banyak jumlah kata yang ditampilkan pada poster meningkatkan jumlah kata khusus yang muncul dalam benak peserta didik.

Keterampilan peserta didik dalam menulis teks deskripsi beriringan dengan perubahan perilaku peserta didik yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Meski tidak signifikan, penggunaan media pembelajaran dan alur pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik. Jika sebelumnya nampak kurang bersemangat maka saat pembelajaran ini berlangsung peserta didik mulai meningkat semangat belajarnya, khususnya saat dilaksanakan pembelajaran secara berkelompok.

Dengan melaksanakan pembelajaran secara berkelompok, ambisi peserta didik mulai terbangun. Sebagian besar peserta didik bersemangat untuk mengalahkan kelompok lainnya. Peserta didik berlomba-lomba mempelajari alur *discovery learning* yang disajikan pada LKPD masing-masing kelompok. Dengan adanya kegiatan ini, peserta didik yang mulanya memiliki pemahaman rendah akan alur pembelajaran, dapat memiliki pemahaman yang lebih walaupun secara perlahan.

c. Siklus III

Pada siklus terakhir di penelitian ini, peserta didik sudah sangat menikmati pembelajaran *discovery learning* berbantuan media poster. Berangkat dari refleksi pada siklus sebelumnya, ada hal yang perlu diperbaiki, yakni langkah pembelajaran *discovery learning* tahap *problem statement* dan *data collection*. Mulanya peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari kata khusus lain yang digunakan sebagai sarana penggambaran objek teks deskripsi. Pada siklus ini, peserta didik dibimbing untuk menyusun kerangka teks deskripsi.

Hasilnya, hampir seluruh peserta didik mendapatkan nilai \geq KKTP. Hanya ada dua peserta didik yang belum memenuhi KKTP. Pada dasarnya, mereka mampu mengikuti alur pembelajaran yang telah dirancang. Terbukti dengan kemampuan mereka dalam menulis teks deskripsi. Namun, hasil tulisan tidak sesuai dengan EYD Bahasa Indonesia. Bahkan satu di antaranya belum mampu membuat tulisan dalam

bentuk paragraf. Peserta didik tersebut belum mampu membagi konten mana yang seharusnya dibuat dalam satu paragraf atau dibuat dalam paragraf yang berbeda.

Keberhasilan penelitian ini terjadi bukan hanya karena materi yang dibahas pada siklus III ini merupakan materi yang diulang-ulang (pada semester sebelumnya dan pada siklus I hingga siklus II), tetapi juga didasari oleh penyempurnaan media pembelajaran. Media pembelajaran ini memiliki pengaruh yang sangat tinggi dalam proses pembelajaran. Media yang disajikan dalam poster ini membantu peserta didik dalam mencari kata khusus yang diperlukan pada teks deskripsi. Keaktifan peserta didik pun dapat dikatakan cukup baik pada siklus ini. Terbukti, persentase peserta didik yang sangat tidak bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung ialah 0%.

4. Simpulan

Penggunaan metode discovery learning dengan media poster mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai peserta didik dari 61,19 pada tahap pra siklus menjadi 84,27 pada siklus III yang berarti terjadi kenaikan sebesar 23,08 poin. Secara klasikal 93,54% peserta didik memperoleh nilai melampaui KKTP pada siklus III. Hal ini menandakan keberhasilan penelitian ini, mengingat bahwa penelitian dianggap berhasil jika 75% peserta didik mendapatkan nilai melampaui KKTP.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perubahan sikap peserta didik. Sejumlah 84% peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Keaktifan peserta didik dalam diskusi sejumlah 87% dalam katagori baik dan cukup baik, serta 13% dalam katagori cukup baik. Artinya tidak satupun siswa yang tidak berpartisipasi dalam diskusi. Selain itu sejumlah 97% peserta didik mempunyai antusiasme baik dan sangat baik, 3% kurang antusias dan tidak ada peserta didik yang tidak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Afandi, Muhamad dkk. 2013. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Aqib, Zainal dan Chotibuddin, M. 2018. Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Deepublish.
- Dalman. 2015. Penulisan Populer. Depok: Rajawali Pers.
- _____. 2016. Keterampilan Menulis. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Jakni. 2017. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Bandung: Alfabeta.
- Mardiyah. 2016. Keterampilan Menulisa Bahasa Indonesia melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf. Jurnal Pendidikan Pembelajaran Dasar, 3(2); 1-22.
- Megawati. 2017. Pekaruh Media Poster terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris (Eksperimen di SDIT Amal Mulia Tapos Kota Depok). Getsempena English Education Journal (GEEJ), 4(2); 101-117.
- Mulyatiningsih, Endang. 2019. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, Saur M. 2014. Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Pendidikan dan Keilmuan. Jakarta: Erlangga.
- Trismanto. 2017. Keterampilan Menulis dan Permasalahannya. Jurnal Bangun Rekaprima, 3(1); 62-67.
- Utoyo, Arsa Widitiarsa. 2020. Analisis Komunikasi Visual pada Poster sebagai Media Komunikasi Mendorong Jarak Sosial di Jakarta saat Epidem Covid 19. Jurnal Lugas, 4(1); 35-42.